



RAWAN BANJIR DAN KEBAKARAN

Kricak Kampung Tangguh Bencana

YOGYA (MERAPI) - Kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana menjadi prioritas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta. Untuk itu tahun ini program Kampung Tangguh Bencana (KTB) akan ditambah di 25 kampung di Kota Yogyakarta.

Kepala BPBD Kota Yogyakarta Agus Winarto mengatakan, penambahan itu untuk kesiapsiagaan warga menghadapi bencana. Dia menilai antisipasi dan penanganan bencana sebaiknya dimulai di lingkup keluarga. Oleh sebab itu diperlukan kader basis komunitas untuk membantu mensosialisasikan antisipasi bencana ke warga.

"Kami akan upayakan memiliki kader di wilayah seperti kader dasawisma. Kita coba terapkan dalam kesiapsiagaan bencana bisa atau tidak," kata Agus di sela simulasi bencana di Kricak, Tegalrejo, Yogya, Minggu (11/5)

Di Kota Yogyakarta sendiri sudah terbentuk 10 KTB. Sedangkan tambahan 25 KTB masih dalam tahap penentuan lokasi kampung. Namun wilayah yang selama ini dinilai rawan menjadi prioritas pembentukan KTB. Kerawanan bencana di Kota Yogyakarta

** Nyambung halaman 9*



MERAPI-TRI DARMİYATI

Api berkebar dalam simulasi penanganan bencana di Kelurahan Kricak, Tegalrejo.

Kricak Sambungan halaman 1

selama ini adalah banjir, longsor dan kebakaran yang merata di semua wilayah.

"Kami masih petakan kepastian titik-titik rawan bencana di Kota Yogyakarta dengan pembuatan peta serta penanganannya," ujarnya.

Selain itu, menurutnya, peran Pusat Pengendalian dan Operasi juga ditingkatkan. Menurutnyanya keberadaan KTB juga menguatkan Tim Reaksi Cepat (TRC) dalam menangani bencana. Keberadaannya juga mengarah kepada Kelurahan Tangguh Bencana yang dibentuk BPBD DIY. Untuk Kota Yogyakarta tahun ini ada 2 kelurahan yakni di Kricak dan Giwangan.

Pihaknya menyangkan dalam simulasi bencana kemarin masih ada warga saat simulasi tidak menghiraukan atau tidak serius. Banyaknya warga yang menjadi penonton saat simulasi dan penanganannya tidak sesuai SOP. Oleh sebab itu hasil simulasi akan dievaluasi agar lebih maksimal.

Camat Tegalrejo Sutini Sri Lestari berharap, pembentukan kelurahan tangguh bencana di Kricak akan membantu memberikan penyadaran dan pendidikan tanggap bencana ke masyarakat. "Harapannya juga diikuti tiga kelurahan lain di Tegalrejo karena semua wilayah itu rawan bencana. Terutama banjir, longsor dan kebakaran," imbuhnya.

Sementara itu Kabid Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD DIY Heri Siswanto mengatakan tahun ini ada 16 kelurahan/desa tangguh bencana yang dibentuk. Selama ini ada 301 desa/kelurahan di DIY yang rawan bencana. Dari jumlah itu baru terbentuk 112 Kelurahan/desa tangguh bencana. Pembentukan kelurahan/desa tangguh bencana sesuai dengan amanat BNPB dengan Undang-Undang No 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana.

"Nantinya semua kekurangan dan desa rawan bencana akan dibentuk menjadi tangguh bencana. Dukungan kesiapsiagaan salah satunya dengan pengadaan simulasi bencana," papar Heri.

Pembiayaan pembentukan desa/kelurahan tangguh bencana mendapat dukungan dari APBN dan APBD. Penguatan Kelembagaan, forum, peraturan, penanganan bencana sesuai ancaman di masing-masing wilayah juga dilakukan.

(Tri)-e

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005